

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan tarian budaya tradisional di suatu negara dapat dibangun oleh masyarakat melalui pengenalan budaya kepada negara lain. Pengenalan budaya tidak hanya sebatas menarik wisatawan untuk melihat berbagai macam keanekaragaman dan kekayaan budaya di Indonesia, tetapi juga untuk menjalin komunikasi dan kerja sama politik dengan negara-negara lain.

Seperti yang dijelaskan oleh Jakob, seorang ahli filsafat seni (2000 : 258) bahwa,

“Satu-satunya kemungkinan untuk menarik hubungan antara politik dan seni adalah bahwa prinsip politik didasarkan pada temuan kebenaran transendental yang diberikan oleh seni”

Menurut pengertian di atas, salah satu contoh yang dapat digunakan untuk menjalin hubungan dengan negara lain adalah melalui budaya seni, salah satunya seni tari. Sejak dahulu hingga sekarang, Indonesia sudah banyak bekerja sama dengan negara lain, baik dari segi politik, pariwisata, dan budaya. Salah satu contoh kerja sama dari segi sisi budaya adalah persebaran tarian *yosakoi* yang berasal dari negara Jepang.

Jepang sudah lebih dari 20 tahun melakukan kerja sama antara kota *Kochi* di Jepang dengan kota Surabaya di Indonesia yang umumnya disebut sebagai *sister city*.

Bentuk aktivitas dari *Sister city* salah satunya adalah perayaan festival kerja sama antara kedua belah negara dalam memperkenalkan dan mempromosikan tarian khas budaya mereka. Tidak hanya itu, saat ini kepopuleran tarian tradisional yang berasal dari negri sakura ini, yaitu tarian *yosakoi*, mulai diminati di kalangan anak muda di Indonesia.

Diambil dari surat kabar TribunNews (2019)¹ di Jawa Timur dikatakan bahwa,

“Gebyar Tari Remo dan Festival Tari *Yosakoi* Jepang 2019 yang bertempat di Jalan Tunjungan Surabaya, dapat membius warga Surabaya. Terbukti ribuan penonton menyaksikan pagelaran Tari Remo dan Tari *Yosakoi* Jepang. Menariknya tarian ini memuat banyak nilai yang dapat diambil oleh ratusan peserta.”

Setelah melihat *cross culture* tarian yang terjadi di kota Surabaya, bukan hanya tarian tradisional Indonesia yang membius ribuan penonton yang menyaksikan festival tersebut, begitu juga dengan tarian tradisional Jepang yaitu *yosakoi*, sehingga mereka memiliki ketertarikan terhadap tarian *yosakoi*.

Saat ini, di seluruh kepulauan Jepang, marak terlihat pertunjukan tarian *yosakoi*. Di Jepang, orang-orang yang menyukai tarian *yosakoi* setiap tahun bertambah, mulai dari anak muda hingga orang tua, mereka membuat sebuah tim khusus *yosakoi*. Banyaknya grup *yosakoi* dari berbagai pulau Jepang yang berpartisipasi dalam

¹ <https://jatim.tribunnews.com/2019/07/20/gelar-tari-remo-dan-festival-tari-yosakoi-jepang-2019-risma-ada-banyak-nilai-yang-dipetik>.

berbagai festival *yosakoi* yang diselenggarakan, mereka tidak hanya menampilkan gerakan tarian tradisional, tetapi memodifikasikan tarian *yosakoi* dengan tarian modern.

Diambil dari surat kabar AntaraNews (2018) ² dikatakan bahwa,

“Tarian *yosakoi* yang telah dipentaskan dalam Jak-Japan Matsuri tahun 2018, menurut direktor dari Tenku Shinatoya sebagai koreografer *yosakoi* terkenal di Jepang dikatakan bahwa tarian *yosakoi* saat ini merupakan unsur tradisional yang telah disesuaikan dengan unsur modern zaman sekarang. Tidak hanya gerakan tarinya yang sangat unik, kostum-kostum para penarinya juga terlihat menarik perhatian.”

Melihat tarian *yosakoi* di Jepang, tarian kreasi tradisional dapat beradaptasi dengan unsur tarian modern pada zaman sekarang. Mereka membuat inovasi dan kreasi pembaharuan yang modern terhadap tarian mereka. Dapat dilihat dari segi tarian, lagu, hingga motif baju, agar dapat meningkatkan ketertarikan terhadap anak muda di masyarakat sekitar.

Sebagai contoh, diambil dari sebuah surat kabar pariwisata Jepang Tabirai (2019) ³ dikatakan bahwa,

“Pada bulan Maret tahun 2019 diadakan festival *yosakoi* yang merupakan salah satu pertunjukkan daerah tarian Jepang yang diadakan untuk pengumpulan dukungan dana terhadap korban gempa di *Kumamoto*.”

² <https://www.antaraneews.com/berita/746658/pentas-tari-yosakoi-meriahkan-jak-japan-matsuri-2018>

³ www.tabirai.net/sightseeing/column/0008419.aspx

Kepopuleran tarian *yosakoi* dapat dirasakan dari partisipasi yang mengikuti festival ini yang berjumlah 125 grup dari berbagai kota. Satu grup dari berbagai kota dapat mengirim lebih dari satu tim, sehingga jumlah keseluruhan penari yang mengikuti festival *yosakoi* ini berjumlah sekitar 4500 penari. Mereka menari menggunakan fasilitas yang seadanya, dan juga membantu penggalangan dana terhadap korban gempa bencana alam di *Kumamoto*. Akan tetapi, fenomena ini cukup berbeda jika dibandingkan dengan keadaan di Indonesia. Bahkan, fasilitas bangunan seni di wilayah Indonesia mengalami penurunan.

Menurut surat kabar CNN News (2016)⁴ dikatakan bahwa,

“Pada 5 tahun lalu, pemerintah Indonesia sudah membangun sekitar 3800 bangunan dan fasilitas untuk memelihara dan mengembangkan tarian tradisional di berbagai wilayah Indonesia, tetapi hanya sekitar 2400 bangunan yang tersisa dikarenakan berkurangnya jumlah penonton dan frekuensi dari penggunaan fasilitas tersebut.”

Berdasarkan fakta tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui alasan kepopuleran tarian *yosakoi* di mata anak muda Jepang. Untuk mengetahui lebih dalam alasan yang menjadikan tarian *yosakoi* begitu populer di kalangan anak muda Jepang, maka penulis pun ikut berpartisipasi bergabung bersama tim di universitas *Oita* untuk mengikuti festival tarian *yosakoi* yang diselenggarakan di pulau *Kyuushu* Jepang.

⁴ <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20161022033716-241-167164/lampu-panggung-seni-pertunjukan-meredup>

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang menyebabkan tarian *yosakoi* masih bertahan di kalangan anak muda Universitas *Oita* hingga saat ini?
2. Apakah faktor di atas mempengaruhi tarian *yosakoi* masih populer hingga saat ini di kalangan anak muda Universitas *Oita* Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan tarian *yosakoi* masih bertahan di kalangan anak muda Universitas *Oita* di Jepang.
2. Mendeskripsikan apakah faktor di atas dapat mempengaruhi tarian *yosakoi* masih populer hingga saat ini di kalangan anak muda Universitas *Oita* Jepang.

1.4 Metode Penelitian dan Teknik Kajian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2003 : 11) adalah

“penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.”

Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan studi kasus (*case study*).

Menurut Yin (2002 : 138) menjelaskan mengenai studi kasus, yaitu :

“Persiapan terbaik untuk melakukan analisis studi kasus ialah dengan memiliki suatu strategi umum analisis. Dua di antaranya telah digambarkan, yang satu

mendasarkan pada proposisi-proposisi teoritis dan lainnya memulai dengan pendekatan deskriptif terhadap kasusnya.”

Penelitian ini berfokus pada suatu strategi umum analisis yaitu pada satu objek tertentu yang dapat dianalisis dan mendasar pada proposisi teoritis sebagai suatu kasus. Data yang berdasarkan studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Dengan kata lain, dalam studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber hingga membagikan angket kuesioner untuk mengambil data yang *valid* dan juga dianalisis dari faktor intraestetik.

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dalam empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan organisasi penelitian. Bab II merupakan kajian teori yang berisi teori seni tari, makna dari arti *yosakoi*, sejarah tarian *yosakoi*, keunikan tarian *yosakoi*, uraian tentang tarian *yosakoi* yang menjadi kepopuleran anak muda di ruang lingkup Universitas *Oita* Jepang, hingga kemunculan kolektivisme, rela berkorban, dan dukungan kedua belah pihak (penonton maupun penari). Pada sub bab 2.2 akan membahas prosedur pemilihan dan analisis data. Bab III merupakan pembahasan yang berisi hasil dari faktor-faktor yang menjadikan kepopuleran tarian *yosakoi* di kalangan anak muda terutama di Universitas *Oita* di Jepang. Bab IV berisi mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian.